

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Ekonomi

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan dalam Bahasa Inggris dikenal dengan kata “power”, yang memiliki arti kekuatan maupun kemampuan berasal dari kata “daya”. Pemberdayaan atau *empowerment* bermakna perencanaan, proses serta upaya atau memampukan yang lemah. Pada dekade 70-an konsep pemberdayaan muncul menjadi perkembangan alam pikiran serta kebudayaan barat utamanya Eropa dan terus berkembang hingga sekarang. Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai proses penguatan individu ataupun masyarakat agar mereka berdaya. Mendorong atau memberikan motivasi supaya memiliki keberdayaan atau kemampuan dalam menentukan pilihan hidupnya. Proses pemberdayaan diperlukan rangkaian kegiatan untuk memperkuat daya kelompok lemah dalam masyarakat. Pemberdayaan dalam bidang ekonomi memerlukan proses yang lama dalam membangun sebuah spirit dan semangat, karena dalam pemberdayaan merupakan proses aktif antara motivator, kelompok masyarakat dan fasilitator yang perlu diberdayakan melalui beberapa peningkatan. Peningkatan ini diantaranya peningkatan pengetahuan, ketrampilan, hingga mendapatkan kapasitas dan kapabilitas untuk kehidupan yang lebih baik.¹⁶

¹⁶ Saifuddin Yunus, dkk, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu* (Banda Aceh:Bandar Publishing, 2017), 10

Pemberdayaan ekonomi menjadi salah satu strategi dalam pelaksanaan pembangunan yang berdasarkan pada asas kerakyatan, yang memiliki tujuan untuk perubahan sosial yakni dengan membuat individu maupun kelompok kuat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang bersifat sosial, fisik, serta ekonomi. Pemberdayaan ekonomi ataupun pembangunan ekonomi menjadi tujuan utama untuk pembangunan nasional yang menjadi dengan harapan pertumbuhan ekonomi di masyarakat dapat berlangsung dengan cepat. Meningkatnya kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik menjadi salah satu tujuan adanya pemberdayaan ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi merupakan menguatkan dalam memilih faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi serta pemasaran, penguatan masyarakat sehingga mendapatkan upah yang cukup, hingga penguatan dalam mendapatkan informasi, ketrampilan, dan pengetahuan. Selain itu, juga menjadi salah satu cara agar ekonomi menjadi ekonomi yang modern, berdaya saing tinggi, dan kuat. Pemberdayaan dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, diantaranya:¹⁷

a. Pendekatan kesejahteraan (*The Welfare Approach*)

Pendekatan ini mengarahkan pada pendekatan manusia dengan memperkuat keberadaan masyarakat dalam pendekatan pusat kekuasaan (*sentrum of power*) yang dilatarbelakangi kekuatan potensi lokal masyarakat

¹⁷ *Ibid*, 11

b. Pendekatan Perkembangan (*The Development Approach*)

Peningkatan kemampuan, kemandirian, keswadayaan masyarakat dan mengembangkan proyek pembangunan menjadi tujuan adanya pendekatan perkembangan.

c. Pendekatan Keberdayaan (*The Powerment Approach*)

Pada pendekatan ini melihat kemiskinan adalah akibat dari proses politik dan berusaha memberdayakan masyarakat untuk mengatasi ketidakberdayaan tersebut.¹⁸

2. Tahapan Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang panjang serta membutuhkan tenaga dan pikiran dalam membangun kesadaran masyarakat. Pada proses pemberdayaan adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan, diantaranya:

a. Tahap pertama yaitu kesadaran dan pembentukan perilaku

Pada tahap ini adalah tahap persiapan dan proses pemberdayaan masyarakat, pihak pemberdaya melakukan prakondisi sehingga dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan masyarakat yang efektif. Tahap ini diawali dengan membangun kesadaran diri dan peduli terhadap membutuhkan peningkatan kapasitas diri.

b. Tahap kedua yaitu transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan

Pada tahap ini masyarakat menjadi pengikut dalam objek pembangunan, sehingga pemberdaya menggali semua kecakapan dan

¹⁸ Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan* (Malang: UIN Maliki Press, 2020), 43

keterampilan agar masyarakat dapat mengambil peran di dalam pembangunan

c. Tahap ketiga yaitu dengan peningkatan kemampuan intelektual

Pada tahap ini diperlukan masyarakat agar memiliki kemampuan kemandirian, melalui pembekalan pada setiap orang ataupun kelompok. Di tahap ini akan muncul berbagai kreatifitas, inovasi dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁹

3. Faktor Pemberdayaan Ekonomi

Faktor pendukung yang menjadi pendorong keberhasilan pemberdayaan ekonomi²⁰antara lain:

a. Sumber Daya Manusia

Dalam penguatan ekonomi sumber daya manusia menjadi hal yang paling fundamental. Pengembangan sumber daya manusia menjadi salah satu komponen yang diperhatikan pada setiap program pemberdayaan ekonomi.

b. Sumber Daya Alam

Sumber Daya Alam menjadi salah satu faktor dalam proses pembangunan ekonomi selain adanya Sumber Daya Manusia. Sumber daya alam ini dimanfaatkan guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan taraf hidup dalam masyarakat.

¹⁹ Evita Bahar, *Pemberdayaan Ekonomi Desa Dengan Koperasi* (Sleman: New Vita Pustaka, 2021), 19-20.

²⁰ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 8-11.

c. Permodalan

Modal juga menjadi faktor untuk mendukung proses pemberdayaan ekonomi, namun permodalan ini harus diperhatikan. Pemberian modal kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan ekonomi ini harus diperhatikan agar masyarakat tidak ketergantungan akan pemberian modal dalam mendorong usahanya supaya berkembang.

d. Prasarana Produksi dan Pemasaran

Prasarana produksi dan pemasaran ini dibutuhkan untuk mendorong produktivitas sebuah usaha. Adanya prasarana produksi dan pemasaran dengan contoh tersedianya kendaraan untuk sarana transportasi dari lokasi ke tempat pemasaran, hal ini dapat memperkecil pengeluaran usaha tersebut.

4. Indikator Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam meminimalisir kemiskinan dalam mencapai kesejahteraan dalam masyarakat. Pada pemberdayaan ekonomi ini memiliki keterkaitan dengan Model Grameen Bank. Model ini merupakan wadah kredit mikro yang pertama kali ada di Bangladesh dengan sistem memberikan pinjaman modal kepada orang yang kurang mampu tanpa membutuhkan *collateral*. Latar belakang adanya sistem ini karena adanya orang yang kurang mampu memiliki *skill* tanpa tidak mampu mengembangkan dengan alasan

keterbatasan modal. Grameen Bank mengklasifikasikan Indikator pemberdayaan ekonomi menjadi²¹:

- a. Faktor produksi, meliputi: meningkatnya jumlah produk yang dihasilkan dan produk yang dijual
- b. Faktor pendapatan, meliputi: meningkatnya omzet usaha dan pendapatan
- c. Faktor kualitas dan kapabilitas SDM, meliputi: bertambahnya wawasan, keahlian, dan perubahan *mindset*
- d. Faktor konsumsi, apabila ada peningkatan suatu produksi pasti diimbangi dengan pembelian bahan baku dan berakibat pada peningkatan pendapatan
- e. Faktor tabungan, meliputi: simpanan yang dialokasikan untuk dana simpanan di masa depan.

B. Modal Usaha

1. Pengertian Modal Usaha

Modal usaha menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung mendirikan dan menjalankan sebuah usaha. Modal tidak hanya berupa uang namun tenaga kerja dalam sebuah usaha juga dapat disebut dengan modal. Dalam usaha modal menjadi sebuah pondasi, dengan arti kekuatan modal usaha dibutuhkan pada awal merintis sebuah usaha. Finansial pada sebuah usaha dapat diukur melalui jumlah modal yang dimiliki. Modal bisa

²¹ Safaah Restuning Hayati, "Pemberdayaan Ekonomi Miskin Dengan Pola Grameen Bank .(Tesis: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta" 2010, 82

diperoleh melalui beberapa sumber bisa dari modal pemerintah, modal sendiri, lembaga keuangan baik bank maupun non bank.

2. Macam-Macam Modal Usaha

Berdasarkan sumbernya modal dibagi menjadi 3 kategori ²²yaitu:

a. Modal sendiri

Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pribadi perusahaan, bisa berupa hibah, tabungan, sumbangan atau lainnya.

Kelebihan menggunakan modal sendiri yaitu:

- 1) Perusahaan tidak memiliki beban, karena tidak terikat dengan biaya bunga maupun biaya administrasi
- 2) Dana didapatkan dari setoran pribadi pemilik sehingga tidak bergantung pada eksternal perusahaan
- 3) Tidak memerlukan waktu yang lama dan persyaratan yang sulit
- 4) Terhindar dari konflik karena tidak ada kewajiban pembayaran modal kembali

Menggunakan modal sendiri pun juga pasti memiliki kekurangan, antara lain:

- 1) Jumlah modal relative terbatas
- 2) Dalam mendapatkan tambahan modal bisa dikatakan sulit karena mempertimbangkan yang akan mereka lihat dari kinerja dan prospek perusahaan

²² Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 32

- 3) Usaha yang menggunakan modal sendiri cenderung kurang memiliki motivasi karena tidak adanya target untuk segera mengembalikan modal ke orang lain.

b. Modal pinjaman (asing)

Modal asing atau yang lebih dikenal dengan modal pinjaman yaitu modal yang berasal dari eksternal perusahaan atau pinjaman. Modal asing ini bisa berasal dari pinjaman dari bank, pinjaman dari lembaga keuangan seperti pegadaian koperasi, asuransi leasing, ataupun lembaga pembiayaan lain, serta pinjaman dari perusahaan non keuangan ataupun lembaga non profit lainnya. Modal yang berasal dari pinjaman memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- 1) Jumlah modalnya tidak terbatas, karena perusahaan bisa pinjam ke berbagai pihak lain. Bahkan banyak pihak peminjam yang akan menawarkan apabila prospek usaha bagus
- 2) Tingginya motivasi, hal ini muncul karena pemilik usaha merasa ada beban yang dimiliki sehingga dengan sungguh-sungguh akan dikembalikan pinjaman tersebut

Sedangkan kekurangan apabila modal berasal dari pinjaman, antara lain:

- 1) Biaya yang dikeluarkan semakin banyak, karena terdapat biaya bunga maupun biaya administrasi

- 2) Adanya beban perusahaan karena pengembalian modal harus dikembalikan pada waktu yang sudah disepakati pada awal pinjam meminjam
- 3) Beban moral, hal ini timbul apabila usaha mengalami kerugian atau kegagalan

c. Modal patungan

Modal patungan adalah modal yang berasal dari gabungan modal sendiri dan modal asing. Adanya modal patungan, modal yang berasal dari modal asing ini berperan sebagai mitra usaha kedepannya²³.

Adapun indikator modal usaha yang harus diperhatikan untuk mendapatkan modal tersebut²⁴, antara lain:

- 1) Struktur permodalan: modal sendiri dan modal pinjaman
- 2) Manfaat modal tambahan
- 3) Kendala usaha setelah menanamkan modal
- 4) Kendala dalam mengakses modal eksternal

C. *Sustainable Development Goals*

1. Pengertian *Sustainable Development Goals*

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah rencana aksi global yang sudah disepakati oleh para pemimpin dunia salah satunya Indonesia

²³ B. Ambadar, *Membentuk Karakter Pengusaha* (Jakarta Selatan: Kaifa, 2010), 54

²⁴ Putri, Pradhanawarti dan Prabawan “Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha, dan Peran *Business Development Service* Terhadap Pengembangan Usaha”, *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. Vol.3, No.5 Agustus 2021, 313-322

yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan, mengakhiri kemiskinan dan melindungi lingkungan. Adanya rencana aksi global ini adalah kesepakatan dari 193 negara anggota PBB yang berkomitmen dalam pencapaiannya serta sebagai inisiatif kelanjutan dari program *Millenium Development Goals* (MDGs).

Dengan mempertimbangkan berbagai realitas nasional, kapasitas serta tingkat pembangunan yang berbeda-beda hal ini dilakukan karena cakupan bidang SDGs yang terbilang sangat luas dan ambisius. Jargon dari SDGs salah satunya yaitu *No Left One Behind* dengan melibatkan semua pihak baik pemerintah, swasta serta masyarakat untuk membangun masa depan yang lebih inklusif, berkelanjutan dan tangguh. Agenda ini memiliki 17 tujuan dan 169 target capaian.

2. Tujuan *Sustainable Development Goals*

Pada Perpres Nomor 59 tahun 2017 dijelaskan tentang pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, sesuai dengan dokumen *Transforming Our World* 17 tujuan dari SDGs sebagai berikut:²⁵

- a. Tanpa Kemiskinan (*No Proverty*), di dunia kemiskinan bentuk apapun sudah tidak ada
- b. Tanpa Kelaparan (*No Hunger*), terjaminnya ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, dan membangun budidaya pertanian secara berkelanjutan sehingga tidak ada lagi kelaparan

²⁵ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, <http://www.filantropi.or.id>, Diakses pada hari Minggu tanggal 19 November 2022, pukul 13.02 WIB

- c. Kehidupan Sehat dan Sejahtera (*Good Health and Well Being*), mendorong kesejahteraan hidup dan terjaminnya kehidupan yang sehat bagi seluruh masyarakat
- d. Pendidikan Berkualitas (*Quality Education*), terjaminnya pendidikan yang merata dan berkualitas sehingga dapat meningkatkan kesempatan untuk semua orang dalam pembelajaran.
- e. Kesetaraan Gender (*Gender Equality*), pemberdayaan ibu dan perempuan serta tercapainya kesetaraan gender
- f. Air bersih dan sanitasi (*Clean Water and Sanitation*), terjaminnya ketersediaan dan pengelolaan air bersih serta sanitasi
- g. Energi terbarukan (*Renewable Energy*), terjaminnya akses energi yang terjangkau, andal, dan berkelanjutan
- h. Pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak (*Good Jobs and Economic Growth*), meningkatkan kesempatan kerja yang layak serta pertumbuhan ekonomi
- i. Industri, inovasi dan infrastruktur (*Innovation and Infrastructure*), Membangun Infrastruktur yang Tanggung, meningkatkan industri inklusif dan berkelanjutan serta mendorong inovasi
- j. Mengurangi Kesenjangan (*Reduce Inequalities*), menurunkan tingkat ketidaksetaraan dalam sebuah negara di antara negara di dunia

- k. Keberlanjutan kota dan komunitas (*Sustainable Cities and Communities*), menjadikan kota dan pemukiman yang aman, inklusif, dan berkelanjutan
- l. Pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan (*Responsible Consumption*)
- m. Mengambil tindakan cepat untuk mengatasi perubahan iklim (*Climate Action*), bertindak secara cepat dalam memerangi perubahan iklim dan dampaknya
- n. Melestarikan Sumber Daya Kelautan (*Life Below Water*), menjaga serta melestarikan sumber daya yang ada di laut untuk pembangunan yang berkelanjutan
- o. Melindungi Ekosistem Daratan (*Life on Land*), melindungi serta meningkatkan pemakaian ekosistem darat, memerangi penggurunan, dan menghentikan kerugian keanekaragaman hayati
- p. Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh (*Peace and Justice*), dengan memfasilitasi akses keadilan untuk semua orang dan bertanggung jawab atas semua kalangan, serta membangun institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif
- q. Kemitraan untuk Mencapai Kemitraan (*Partnership for The Goals*), menghidupi kembali kemitraan global dan memperkuat implementasi dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Berdasarkan 17 tujuan implementasi dari SDGs ini, dikelompokkan menjadi empat pilar:²⁶

- a. Pilar pembangunan sosial meliputi tujuan nomor 1, 2, 3, 4, dan 5
 - b. Pilar pembangunan ekonomi meliputi tujuan nomor 7, 8, 9, 10, dan 17
 - c. Pilar pembangunan lingkungan meliputi tujuan nomor 6, 11, 12, 13, 14, dan 15
 - d. Pilar pembangunan hukum meliputi tujuan nomor 16.
3. Korelasi Zakat dengan *Sustainable Development Goals*

Mengenai zakat dengan SDGs memiliki irisan dalam poin-poin tujuannya untuk mengurangi kemiskinan yang termasuk juga mengurangi kelaparan yang terjadi di dunia ini. Beberapa praktisi berpendapat mengaitkan satu per satu dari poin tujuan SDGs dengan interpretasi atas kerja zakat khususnya dari mustahik atau penerima manfaat dan peruntukkan zakat. Dalam hal ini irisan antara SDGs dengan zakat terdapat pada Pilar Pembangunan Sosial yang terdapat pada 5 tujuan SDGs²⁷:

- a. Tanpa Kemiskinan (*No Poverty*),
 - 1) Mengentaskan kemiskinan ekstrim yang terjadi bagi semua orang

²⁶ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, <http://www.filantropi.or.id>, diakses pada tanggal 01 Maret 2023, pukul 21.34 WIB.

²⁷ Sebuah Kajian Zakar on SDGs “Peran Zakar Dalam *Sustainable Development Goals* Untuk Pencapaian *Maqashid Syariah*”, <https://puskasbaznas.com> diakses pada hari Sabtu tanggal 11 Maret 2023, pukul 13.02 WIB

- 2) Meningkatkan pelayanan untuk masyarakat yang rentan dan kurang mampu
 - 3) Mengembangkan penghidupan berkelanjutan bagi masyarakat miskin melalui penyaluran tenaga kerja dan pengembangan kewirausahaan
 - 4) Mengurangi separuh proporsi kemiskinan dalam masyarakat
- b. Tanpa Kelaparan (*No Hunger*)
- 1) Memastikan adanya pangan untuk masyarakat utamanya masyarakat yang rentan dan mengakhiri kelaparan
 - 2) Memperbaiki kualitas gizi masyarakat dan kualitas konsumsi, serta mengakhiri malnutrisi bagi masyarakat rentan
 - 3) Pemantapan agrikultur yang berkelanjutan dan produksi pangan untuk ketahanan dan kemandirian pangan
 - 4) Meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha pangan terutama petani, pembudidaya ikan, dan nelayan
- c. Kehidupan Sehat dan Sejahtera (*Good Health and Well Being*)
- 1) Akselerasi pemenuhan akses pelayanan kesehatan ibu, remaja, anak, dan lanjut usia yang berkualitas
 - 2) Meningkatkan pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan serta peningkatan mutu sumber daya manusia dalam kesehatan

- 3) Meningkatkan pemerataan, ketersediaan, keterjangkauan pada kualitas farmasi serta alat kesehatan lainnya
- 4) Mengurangi penyakit serta angka kematian yang disebabkan oleh bahan polusi dan bahan kimia berbahaya serta yang terkontaminasi dari air, udara, dan tanah

d. Pendidikan Berkualitas (*Quality Education*)

- 1) Menjamin pendidikan untuk anak laki-laki maupun perempuan mulai dari masa kanak-kanak hingga siap untuk ke pendidikan dasar
- 2) Memastikan remaja dan sejumlah orang dewasa mencapai kemampuan bertulis, berhitung baik itu laki-laki dan perempuan
- 3) Meningkatkan relevansi dan daya saing pendidikan tinggi
- 4) Meningkatkan jumlah remaja dan orang dewasa yang memiliki keahlian yang relevan termasuk keahlian teknis dan kejuruan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan wirausaha

e. Kesetaraan Gender (*Gender Equality*)

- 1) Mengakhiri segala macam bentuk diskriminasi pada kaum perempuan
- 2) Menjamin partisipasi penuh dan efektif serta memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk memimpin di semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan ekonomi, politik dan masyarakat

- 3) Meningkatkan penggunaan teknologi yang memampukan, khususnya teknologi informasi dan komunikasi untuk pemberdayaan perempuan